

Kemanusiaan dan kereligiusan dalam tiga cerpen Mohammad Diponegoro

Nurhayati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20155972&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan bagaimana gagasan kemanusiaan dan kereligiusan dalam tiga cerpen Mohammad Diponegoro ditampilkan. Pandangan yang mendasari penulisan ini ialah karya sastra pada dasarnya mengungkapkan suatu pesan moral tertentu. Ia terlibat untuk memberikan tanggapan terhadap kehidupan secara evaluatif.

Cerpen yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu Odah, Penatap Matahari, dan cerpen Kadis. Pemilihan tiga cerpen itu atas dasar bahwa mereka dapat dianggap mewakili gagasan sentral yang ada dalam kumpulan cerpen, yaitu Odah dan Cerita Lainnya. Selain itu, meskipun mereka dianggap cukup mewakili gagasan sentral yang ada dalam kumpulan cerpen ini, ketiga cerpen tersebut masing-masing mempunyai kelebihan.

Analisis karya sastra pada dasarnya berpusat pada karya sastra itu sendiri. Oleh sebab itu, pertama-tama pendekatan intrinsik digunakan dalam skripsi ini. Pendekatan ekstrinsik juga digunakan di sini untuk menjawab masalah-masalah dalam cerpen yang tidak bisa hanya dijawab melalui pendekatan intrinsik saja. Pada cerpen Odah, pendekatan ekstrinsik dilakukan dengan menggunakan sejarah lokal Indonesia (Sunda) sebagai acuan utama. Sedangkan pada cerpen Penatap Matahari dan Kadis, Al Qur'an sebagai rujukan utama digunakan di sini. Penggunaan acuan atau bantuan disiplin tersebut dalam skripsi ini tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan analisis, atau disesuaikan dengan masalah-masalah yang timbul dalam ketiga cerpen itu.

Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa ketiga cerpen tersebut memang benar-benar menuangkan gagasan kemanusiaan dan kereligiusan. Gagasan itu ditampilkan pengarang melalui tokoh utama yang hidup dan dibiarkan oleh pengarang berbicara sendiri tentang kemanusiaan dan kereligiusan kepada pembaca. Dari tokoh utama itulah pesan moral dapat dirunut. Jadi, dalam hal ini pengarang tidak berangkat dari gagasan atau tema itu sendiri, melainkan dari tokoh utama dalam cerita.